

The Influence Of Corporate Governance, Media Exposure, And Environmental Costs On Carbon Emission Disclosure

Pengaruh *Corporate Governance, Media Exposure, Dan Biaya Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon*

Putu Anggi Dewi Sawitri¹, Desak Nyoman Sri Werastuti², I Gusti Ayu Purnamawati³

Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia^{1,2,3}

anggi.dewi@student.undiksha.ac.id¹, sri.werastuti@undiksha.ac.id²,

ayu.purnamawati@undiksha.ac.id³

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of corporate governance, media exposure, and environmental costs on the level of carbon emission disclosure in transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period. This research employs a quantitative approach using secondary data derived from annual reports, sustainability reports, and online media publications. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 19 companies as the research objects. Data analysis was conducted using multiple linear regression. The results indicate that media exposure has a positive and significant effect on carbon emission disclosure. In contrast, corporate governance and environmental costs do not show a significant effect. These findings suggest that external pressure, particularly through media coverage, is more effective in encouraging environmental transparency compared to internal corporate mechanisms.

Keywords: *Corporate Governance, Media Exposure, Environmental Costs, Carbon Emission Disclosure*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh corporate governance, media exposure, dan biaya lingkungan terhadap tingkat pengungkapan emisi karbon pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, serta publikasi media daring. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling dan menghasilkan 19 perusahaan sebagai objek penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media exposure memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Sebaliknya, corporate governance dan biaya lingkungan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa tekanan eksternal, khususnya melalui media, lebih efektif dalam mendorong transparansi lingkungan dibandingkan mekanisme internal perusahaan.

Kata Kunci: Corporate Governance, Media Exposure, Biaya Lingkungan, Pengungkapan Emisi Karbon

1. Pendahuluan

Isu lingkungan merupakan salah satu permasalahan global yang terus menjadi perhatian dunia, terutama terkait dengan meningkatnya emisi karbon yang berdampak pada perubahan iklim dan pemanasan global (Purnamawati & Hatane, 2024). Ekonomi hijau didasarkan pada pengetahuan ekonomi ekologis, yang membahas ketergantungan ekonomi manusia pada ekosistem alam dan efek aktivitas ekonomi manusia terhadap perubahan iklim dan pemanasan global (Purnamawati & Adnyani, 2024). Data SDGs tersedia setiap tahun (Sinarwati, 2025). Emisi karbon dioksida (CO₂) yang dihasilkan dari pembakaran bahan bakar fosil dan aktivitas industri terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan laporan *Our World in Data* (2024), emisi karbon global pada tahun 2023 mencapai hampir 37 miliar ton dan telah melampaui tingkat sebelum pandemi COVID-19. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan

emisi karbon masih menjadi tantangan serius yang memerlukan perhatian dari berbagai pihak, termasuk sektor bisnis.

Di Indonesia, peningkatan emisi karbon terjadi seiring dengan pertumbuhan sektor energi, industri, dan transportasi yang masih didominasi oleh penggunaan bahan bakar fosil. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya pengendalian emisi karbon di Indonesia belum berjalan optimal, ditambah lagi dengan ketergantungan pada pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) batu bara dan masifnya pembangunan proyek energi berbasis fosil. Data menunjukkan bahwa sektor transportasi menyumbang sekitar 81,08 juta ton CO₂ dan menempati peringkat keempat sebagai penyumbang emisi karbon terbesar di Indonesia (Databoks, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa sektor transportasi memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan emisi karbon nasional. Menciptakan kondisi ekonomi yang adil, meningkatkan kesadaran kesehatan, meningkatkan kesadaran lingkungan, dan meningkatkan pendidikan, dengan tujuan akhir untuk mencapai pembangunan berkelanjutan (Purnamawati et al., 2025). Di sisi lain, sektor transportasi dan logistik mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Berdasarkan data *Supply Chain Indonesia* (2023), Produk Domestik Bruto sektor transportasi dan pergudangan meningkat dari Rp 719,63 triliun pada tahun 2021 menjadi proyeksi Rp 1.436,12 triliun pada tahun 2024. Peningkatan aktivitas tersebut secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan emisi karbon, terutama dari penggunaan bahan bakar kendaraan operasional. Pendorong terbesar emisi gas rumah kaca secara keseluruhan adalah emisi CO₂ dari pembakaran bahan bakar (Damayanti & Alfiani, 2025). Namun demikian, peningkatan emisi tersebut belum diimbangi dengan keterbukaan informasi perusahaan terkait emisi karbon yang dihasilkan.

Seiring dengan meningkatnya tuntutan terhadap praktik bisnis berkelanjutan, perusahaan tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga dituntut untuk memperhatikan aspek lingkungan. Pendekatan berkelanjutan sangat erat kaitannya dengan keseimbangan proses yang terjadi di alam, baik antara manusia dengan alam sekitarnya maupun dengan hubungan sosial, budaya, dan lingkungan yang dapat dinikmati oleh generasi mendatang (Purnamawati & Hatane, 2024). Hal ini sejalan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 yang mewajibkan perusahaan untuk menyusun laporan keberlanjutan sebagai bentuk transparansi kepada pemangku kepentingan (Purnamawati & Dautrey, 2025). Melalui aturan ini lembaga jasa keuangan diwajibkan untuk secara bertahap menyusun laporan keberlanjutan mulai periode pelaporan tahun 2019 (Werastuti dkk, 2021). Salah satu bentuk transparansi tersebut adalah pengungkapan emisi karbon yang menjadi indikator penting dalam menilai komitmen perusahaan terhadap lingkungan.

Namun, pada kenyataannya tingkat pengungkapan emisi karbon di Indonesia masih tergolong rendah, khususnya pada sektor transportasi dan logistik. Masalah lingkungan di Indonesia merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan mengingat dampak pengelolaan lingkungan yang buruk (Purnamawati, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan secara konsisten mengungkapkan informasi terkait emisi karbon dalam laporan mereka. Keberlanjutan ekonomi adalah perkembangan yang memastikan efisiensi ekonomi tercapai dan sumber daya dikelola sedemikian rupa untuk mendukung generasi mendatang (Purnamawati & Hatane, 2024). Beberapa faktor diduga memengaruhi tingkat pengungkapan emisi karbon, di antaranya corporate governance, media exposure, dan biaya lingkungan. Corporate governance berperan sebagai mekanisme pengawasan internal yang diharapkan mampu meningkatkan transparansi perusahaan (Purnamawati et al., 2017). Namun, dalam praktiknya, peran corporate governance dalam mendorong pengungkapan emisi karbon masih belum konsisten (Trimuliani & Febrianto, 2023). Diperlukan strategi yang harus dibuat oleh perusahaan untuk mengantisipasi kegiatan bisnis sehingga dapat mencapai kinerja yang lebih baik (Adiputra, 2021). Permasalahan terkait meningkatnya emisi gas rumah kaca di ruang lingkup lokal maupun internasional menunjukkan bahwa isu lingkungan perlu diperhatikan dengan serius (Feryansah, 2026)

Meskipun kontribusinya tidak sebesar sektor industri pengolahan, sektor transportasi memiliki karakteristik unik karena emisi yang dihasilkan berasal langsung dari aktivitas operasional sehari-hari, seperti pergerakan kendaraan dan distribusi barang. Namun demikian, penelitian terkait pengungkapan emisi karbon lebih banyak difokuskan pada sektor industri pengolahan, sehingga literatur pada sektor transportasi dan logistik masih relatif terbatas. Di sisi lain, tingkat pengungkapan emisi karbon pada sektor ini juga masih tergolong rendah, padahal sektor transportasi memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian target Net Zero Emission (NZE) 2060 serta telah diatur dalam kebijakan nasional seperti POJK No.51/POJK.03/2017. Selain itu, hasil penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan emisi karbon, seperti corporate governance, media exposure, dan biaya lingkungan, masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian (research gap) dengan menguji kembali pengaruh variabel-variabel tersebut pada sektor transportasi dan logistik.

Di sisi lain, media exposure sebagai bentuk tekanan eksternal memiliki peran penting dalam mendorong perusahaan untuk lebih transparan. Perusahaan yang sering menjadi sorotan media cenderung lebih berhati-hati dalam menjaga reputasi sehingga terdorong untuk mengungkapkan informasi lingkungan secara lebih luas (Aini et al., 2022; Saputri et al., 2023). Selain itu, biaya lingkungan juga dianggap sebagai bentuk komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Namun, besarnya biaya yang dikeluarkan tidak selalu diikuti dengan tingkat pengungkapan yang tinggi karena adanya pertimbangan strategis perusahaan (Dewi & Mahfud, 2022). Namun demikian, hasil penelitian terkait pengungkapan emisi karbon masih menunjukkan ketidakkonsistenan, baik di tingkat internasional maupun nasional. Selain itu, penelitian pada sektor transportasi dan logistik masih relatif terbatas, padahal sektor ini memiliki kontribusi emisi karbon yang cukup besar di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menguji faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan emisi karbon pada sektor tersebut.

Penelitian ini menggunakan Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*) sebagai landasan teori utama. Teori Legitimasi menyatakan bahwa suatu organisasi atau perusahaan berusaha memastikan bahwa operasionalnya berada dalam batas-batas dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Sebuah perusahaan dalam mempertahankan keberlanjutannya memerlukan upaya untuk menciptakan aktivitas yang dapat diterima masyarakat (Musyifa & Risa, 2025). Penggunaan anggaran, tata kelola sumber daya, serta kebijakan strategis harus bersandar pada prinsip keterbukaan dan bertanggung jawab (Dewi, 2025). Perusahaan membutuhkan legitimasi dari masyarakat untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, salah satunya melalui praktik pengungkapan informasi lingkungan seperti pengungkapan emisi karbon. Perusahaan dapat menggunakan pengungkapan emisi karbon sebagai salah satu cara untuk menunjukkan perhatian mereka terhadap masalah lingkungan dan usaha mereka dalam mengurangi dampak negatif dari aktivitas operasional mereka (Winata & Wirajaya, 2025).

Corporate governance merupakan sistem yang mengatur bagaimana perusahaan diarahkan dan dikendalikan agar berjalan secara transparan dan akuntabel. Penerapan corporate governance yang baik tercermin dari adanya mekanisme pengawasan yang efektif, salah satunya melalui keberadaan komisaris independen yang berperan dalam mengawasi kinerja manajemen serta memastikan bahwa perusahaan menjalankan aktivitasnya sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik (Purnamawati et al., 2017). Apabila pimpinan perusahaan menurut karyawan sudah menerapkan prinsip-prinsip good corporate governance, maka karyawan akan termotivasi untuk bekerja secara sungguh-sungguh (Paradila, 2019). Keberadaan komisaris independen ini diharapkan mampu memberikan pengawasan yang objektif sehingga mendorong perusahaan untuk lebih terbuka dalam menyampaikan informasi kepada para pemangku kepentingan, termasuk informasi yang berkaitan dengan lingkungan.

Dalam perspektif teori legitimasi, perusahaan akan berupaya menyesuaikan aktivitas dan pelaporannya dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat agar memperoleh dukungan dan kepercayaan publik (Suchman, 1995). Dalam hal ini, corporate governance menjadi salah satu mekanisme yang dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi, termasuk dalam pengungkapan emisi karbon sebagai bentuk tanggung jawab lingkungan. Semakin baik penerapan corporate governance, maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk mengungkapkan informasi lingkungan secara lebih luas. Hal ini sejalan dengan penelitian Trimuliani & Febrianto (2023), Viulina et al. (2023), serta Hardianti & Mulyani (2023) yang menunjukkan bahwa corporate governance berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Di sisi lain, temuan Pradnyawati & Werastuti (2024) menyatakan bahwa corporate governance tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon.

H₁: Corporate governance berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon.

Media exposure merupakan tingkat keterpaparan perusahaan terhadap publik melalui berbagai media, baik media cetak maupun media daring. Media memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat serta membentuk persepsi publik terhadap suatu perusahaan (Yasa & Purnamawati, 2024). Perusahaan yang sering diberitakan oleh media akan lebih mudah menjadi perhatian publik, sehingga cenderung lebih berhati-hati dalam menjalankan aktivitasnya, terutama dalam menjaga reputasi dan citra perusahaan. Dalam kerangka teori legitimasi, media berfungsi sebagai alat kontrol sosial yang mampu memberikan tekanan kepada perusahaan melalui opini publik (Suchman, 1995). Semakin tinggi tingkat eksposur media terhadap suatu perusahaan, maka semakin besar tekanan yang diterima perusahaan untuk menunjukkan kinerja yang baik, termasuk dalam aspek lingkungan. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi, salah satunya melalui pengungkapan emisi karbon. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media exposure memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Aini et al. (2022) serta Saputri et al. (2023) menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat eksposur media yang tinggi cenderung lebih aktif dalam mengungkapkan informasi lingkungan sebagai upaya menjaga reputasi dan memperoleh kepercayaan publik. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan eksternal melalui media menjadi faktor yang cukup kuat dalam mendorong transparansi perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi media exposure, maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk mengungkapkan informasi emisi karbon secara lebih luas.

H₂: Media exposure berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon

Biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam rangka mengelola, mengurangi, dan memperbaiki dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas operasionalnya. Biaya ini mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan serta kepedulian terhadap lingkungan (Dewi & Mahfud, 2022; Werastuti dkk., 2023). Perusahaan yang mengeluarkan biaya lingkungan menunjukkan adanya upaya nyata dalam menjaga kelestarian lingkungan dan mengurangi dampak negatif dari aktivitas bisnisnya. Dalam perspektif teori legitimasi, perusahaan yang memiliki komitmen tinggi terhadap lingkungan akan berusaha memperoleh legitimasi dari masyarakat melalui pengungkapan informasi lingkungan. Biaya lingkungan yang tinggi diharapkan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi tersebut sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan serta sebagai upaya meningkatkan citra perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Trimuliani & Febrianto (2023) dan Hidayat et al. (2023), yang menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Di sisi lain, temuan Pradnyawati & Werastuti (2024) menyatakan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan bahkan cenderung negatif terhadap pengungkapan emisi karbon.

H₃: Biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh corporate governance, media exposure, dan biaya lingkungan terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan transparansi pengungkapan emisi karbon serta mendukung pencapaian target Net Zero Emission (NZE) 2060 di Indonesia.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis asosiatif untuk menguji Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausal yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara corporate governance, media exposure, dan biaya lingkungan terhadap pengungkapan emisi karbon. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan tahunan, laporan keberlanjutan, serta pemberitaan media daring perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 22 perusahaan sebagai sampel dengan total 88 observasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan emisi karbon yang diukur menggunakan indeks Carbon Disclosure Project (CDP), sedangkan variabel independennya meliputi corporate governance yang diproksi dengan proporsi komisaris independen, media exposure yang diukur dengan variabel dummy, serta biaya lingkungan yang diproksi melalui rasio biaya CSR terhadap laba bersih

Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun parsial. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji multikolinearitas (Tolerance dan VIF), uji heteroskedastisitas (Glejser), dan uji autokorelasi (Durbin-Watson) guna memastikan model regresi memenuhi asumsi BLUE. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Seluruh proses analisis dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan temuan yang objektif, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Data

Hasil pengujian awal menunjukkan bahwa data belum sepenuhnya memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu, dilakukan penanganan outlier melalui metode *cutting outlier* serta transformasi logaritma natural (LN) pada variabel dependen. Terdapat tiga perusahaan dengan nilai ekstrem yang kemudian dikeluarkan dari sampel, sehingga diperoleh 19 perusahaan dengan total 76 observasi. Perlakuan ini dilakukan untuk meningkatkan kestabilan dan keakuratan model regresi.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Corporate Governance</i> (X1)	76	0,17	0,67	0,4347	0,11156
<i>Media Exposure</i> (X2)	76	0,00	1,00	0,1711	0,37906
Biaya Lingkungan (X3)	76	-1,339 x 10 ⁻¹² .	0,461 x 10 ⁻¹² .	0,019 x 10 ⁻¹² .	.199 x 10 ⁻¹² .
Pengungkapan Emisi Karbon (Y)	76	0,06	1,00	0,3890	0,27688
Valid N (listwise)	76				

(Sumber: Data Diolah Penulis, 2026)

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 76 observasi. Secara umum, nilai mean pada masing-masing variabel lebih besar dibandingkan standar deviasi, sehingga menunjukkan bahwa data relatif stabil dan terdistribusi secara merata. Tahapan teknik analisis data selanjutnya dilakukan dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, Uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria kelayakan analisis dan menghasilkan estimasi yang tidak bias. Pengujian ini meliputi uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Setiap uji dilakukan dengan metode statistik yang sesuai, yaitu Kolmogorov-Smirnov untuk normalitas, nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) untuk multikolinieritas, Durbin-Watson untuk autokorelasi, serta uji Glejser untuk heteroskedastisitas.

Tabel 2. Uji Asumsi Klasik

Uji	Indikator	Hasil	Keterangan
Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)	Asymp. Sig (2-tailed)	0,200	Nilai > 0,05, sehingga data berdistribusi normal
Multikolinieritas	CG (X1): Tolerance / VIF	0,973 / 1,028	Tidak terjadi multikolinieritas
	ME (X2): Tolerance / VIF	0,989>0,10 1,011<10	Tidak terjadi multikolinieritas
	BL (X3): Tolerance / VIF	0,983>0,10 1,018<10	Tidak terjadi multikolinieritas
Autokorelasi (Durbin-Watson)	Nilai DW	1,620	Tidak terdapat autokorelasi (nilai mendekati 2)
Heteroskedastisitas (Uji Glejser)	CG (X1)	0,864>0,05	Tidak terdapat heteroskedastisitas
	ME (X2)	0,962>0,05	Tidak terdapat heteroskedastisitas
	BL (X3)	0,243>0,05	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh asumsi klasik telah terpenuhi. Uji normalitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,200 (>0,05) yang menandakan data berdistribusi normal. Uji multikolinieritas menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai Tolerance >0,10 dan VIF <10, sehingga tidak terdapat korelasi tinggi antar variabel independen. Selanjutnya, nilai Durbin-Watson sebesar 1,620 berada di sekitar angka 2 yang mengindikasikan tidak adanya autokorelasi. Selain itu, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai signifikansi >0,05, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,171	0,393		-2,979	0,004
	<i>Corporate Governance</i> (X1)	-0,521	0,865	-0,066	-0,603	0,549
	<i>Media Exposure</i> (X2)	0,846	0,252	0,366	3,354	0,001
	Biaya Lingkungan (X3)	-0,350	0,512	-0,075	-0,682	0,497

a. Dependent Variable: LNY

(Sumber: Data Diolah Penulis, 2026)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan $LN(Y) = -1,171 - 0,521X_1 + 0,846X_2 - 0,350X_3 + e$, yang menunjukkan bahwa media exposure berpengaruh positif, sedangkan corporate governance dan biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi karbon. Hasil uji t menunjukkan bahwa media exposure berpengaruh positif dan signifikan (sig. 0,001 < 0,05), sedangkan corporate governance (sig. 0,549 > 0,05) dan biaya lingkungan (sig. 0,497 > 0,05) tidak berpengaruh signifikan, sehingga H1 dan H3 ditolak, sementara H2 diterima.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,388 ^a	0,151	0,115	0,82391	1,620

a. Predictors: (Constant), Biaya Lingkungan (X3), Media Exposure (X2), Corporate Governance (X1)

b. Dependent Variable: LNY

(Sumber: Data Diolah Penulis, 2026)

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,115 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi pengungkapan emisi karbon sebesar 11,5%, sedangkan sisanya 88,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Hasil penelitian menunjukkan bahwa corporate governance tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon (sig. > 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan komisaris independen belum mampu mendorong peningkatan transparansi informasi lingkungan. Semakin tinggi proporsi komisaris independen dalam perusahaan tidak selalu diikuti dengan peningkatan pengungkapan emisi karbon. Dengan demikian, keberadaan komisaris independen dalam struktur tata kelola perusahaan belum mampu secara optimal mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi terkait informasi lingkungan, khususnya mengenai emisi karbon. Hasil penelitian ini didukung oleh Sari dan Susanto (2021) yang menyatakan bahwa Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Berdasarkan kondisi penelitian, komisaris independen cenderung lebih berfokus pada aspek kinerja keuangan dibandingkan aspek lingkungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan akan melakukan pengungkapan untuk memperoleh legitimasi, namun dalam penelitian ini perusahaan belum menjadikan pengungkapan emisi karbon sebagai prioritas. Hal ini dapat terjadi karena pengungkapan emisi karbon masih bersifat voluntary disclosure (Safutri, 2023), sehingga perusahaan belum merasa memiliki tekanan yang kuat dari masyarakat maupun regulator untuk mengungkapkan informasi tersebut secara luas dalam laporan perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mekanisme Corporate Governance melalui proporsi komisaris independen belum mampu secara efektif meningkatkan pengungkapan emisi karbon, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini tidak dapat diterima.

Pengaruh *Media Exposure* terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media exposure berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon (sig. < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa perhatian media

mampu meningkatkan transparansi perusahaan dalam mengungkapkan informasi lingkungan. Hasil penelitian ini didukung oleh Sukmawati dan Fidiana (2023) yang menyatakan bahwa media exposure berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Berdasarkan kondisi penelitian, perusahaan yang mendapatkan perhatian media cenderung lebih transparan dalam mengungkapkan informasi lingkungan. Dengan adanya pemberitaan media, perusahaan akan berusaha menjaga reputasinya dengan melakukan pengungkapan emisi karbon sebagai bentuk transparansi dan tanggung jawab lingkungan kepada masyarakat dan para pemangku kepentingan (Sukmawati & Fidiana, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi, di mana perusahaan akan berusaha memperoleh legitimasi dari masyarakat melalui pengungkapan informasi lingkungan. Dengan demikian, keberadaan media memiliki peran penting sebagai sarana yang dapat meningkatkan perhatian publik terhadap aktivitas perusahaan, sehingga dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi dalam pengungkapan informasi lingkungan (Majidah, 2025). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati dan Fidiana (2023) yang menyatakan bahwa media exposure berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Perusahaan yang sering menjadi sorotan media cenderung lebih berhati-hati dalam menjalankan aktivitas operasionalnya karena setiap tindakan perusahaan dapat dengan mudah diketahui oleh publik. Oleh karena itu, perusahaan akan berupaya menunjukkan komitmennya terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab dengan meningkatkan transparansi dalam pengungkapan informasi lingkungan, termasuk pengungkapan emisi karbon. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media exposure merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan emisi karbon, karena keberadaan media dapat meningkatkan perhatian publik terhadap aktivitas perusahaan sehingga perusahaan terdorong untuk menjaga reputasi dan legitimasi sosialnya.

Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon ($\text{sig.} > 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan belum tentu diikuti dengan peningkatan transparansi informasi. Hasil penelitian ini didukung oleh Fakhurrozy et al. (2025) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Berdasarkan kondisi penelitian, perusahaan lebih memfokuskan biaya lingkungan pada kegiatan operasional dibandingkan dengan pengungkapan informasi. Sejalan dengan penelitian Fahira & Yuliandhari (2025) yang menyatakan tidak semua biaya lingkungan secara eksplisit dialokasikan untuk pengelolaan emisi karbon, melainkan untuk kepatuhan regulasi umum atau kegiatan CSR lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi, di mana perusahaan dapat memilih untuk tidak mengungkapkan seluruh informasi lingkungan karena pengungkapan masih bersifat sukarela. Akibatnya, besarnya biaya lingkungan yang dikeluarkan tidak selalu mencerminkan tingginya tingkat pengungkapan emisi karbon yang dilakukan oleh perusahaan.

4. Simpulan dan Saran

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate governance*, *media exposure*, dan biaya lingkungan terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Dilatarbelakangi oleh masih rendahnya tingkat pengungkapan emisi karbon, padahal sektor transportasi merupakan salah satu penyumbang emisi karbon yang cukup besar di Indonesia. Penelitian ini menggunakan Teori Legitimasi sebagai landasan teori yang menjelaskan bahwa perusahaan akan melakukan pengungkapan informasi lingkungan untuk memperoleh legitimasi

dari masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media exposure berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon, sedangkan corporate governance dan biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan eksternal melalui media lebih efektif dalam mendorong transparansi dibandingkan faktor internal perusahaan.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kinerja lingkungan guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, penggunaan proksi yang berbeda pada variabel corporate governance dan biaya lingkungan serta perluasan objek dan periode penelitian juga diperlukan agar hasil penelitian lebih representative

Daftar Rujukan

- Adiputra, I. M. P., Astawa, I. G. P. B., Werastuti, D. N. S., & Sinarwati, N. K. (2021, November). Management accounting innovations and financial performance: The role of economic crisis perceptions and business strategy. In *6th International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management, and Social Science (TEAMS 2021)* (pp. 335-342). Atlantis Press.
- Aini, N., Pratiwi, R., & Lestari, S. (2022). *Media exposure, environmental performance, and carbon emission disclosure*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(2), 245–258.
- Alfiani, A. D., & Damayanti, R. (2025). PENGARUH MEDIA EXPOSURE, KINERJA LINGKUNGAN, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP CARBON EMISSION DISCLOSURE. *JURNAL AKUNTANSI BARELANG*, 9(2), 93-102.
- Databoks. (2024). *Sektor penyumbang emisi karbon terbesar di Indonesia 2024*. Diakses pada 12 Juli 2025, dari <https://databoks.katadata.co.id/>
- Dewi, A. A. I. K., & Mahfud, M. K. (2022). Environmental cost and carbon disclosure: Evidence from Indonesian companies. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 26(1), 45–58.
- Dewi, G. A. K. R. S., Suartana, I. W., Mimba, N. P. S. H., & Suaryana, I. G. N. A. (2025). Pilar Tata Kelola Perguruan Tinggi: Teori Good University Governance Berbasis Tri Hita Karana.
- Dewi, R. S., & Mahfud, M. K. (2022). Pengaruh *Media exposure* dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 17(2), 112–121.
- Fahira, Z., & Yuliandhari, W. S. (2025). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP CARBON EMISSION DISCLOSURE PERUSAHAAN ENERGI DI BEI (2021-2023). *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 14(03), 1203-1213.
- Fakhrurrozy, F., Azis, M. T., & Surono, S. (2025). PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN, LEVERAGE, DAN KOMPETISI TERHADAP PENGUNGKAPAN EMISI KARBON PADA SEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Jurnal Ilmiah Multi Science*, 16(01), 26-47.
- Feryansah, B. B. (2026). *PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN SISTEM MANAJEMEN LINGKUNGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN EMISI KARBON DENGAN KEBERAGAMAN GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERASI DALAM PERSPEKTIF BISNIS ISLAM (Studi Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024)* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Hardianti, N., & Mulyani, S. (2023). *Media exposure, environmental performance, and sustainability disclosure*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 26(1), 101–115.
- Hidayat, A., Santoso, D., & Lestari, W. (2023). Biaya lingkungan dan pengungkapan emisi karbon: Bukti empiris di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 25(2), 150–164.

- Majidah, R., Octary, A. D., & Fathia, S. N. (2025). Transforming carbon emission transparency: The impact of green R&D, media exposure, and environmental costs in Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*, 30(1), 43-56.
- Musyifa, M. F., & Risa, N. (2025). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN MEDIA EXPOSURE TERHADAP PENGUNGKAPAN EMISI GAS RUMAH KACA. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi*, 16(1), 98-113.
- Our World in Data. (2024). Annual CO₂ emissions. Diakses pada 15 Juli 2025, dari <https://ourworldindata.org/co2-emissions>
- Paradila, P., Herawati, T., & Atmadja, A. T. (2019). KORELASI ANTARA IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP GOOD CORPORATE GOVERNANCE, KEPUASAN KERJA, DAN KETERLIBATAN KERJA DENGAN PRODUKTIVITAS KERJA (Studi pada LPD di Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 10(3), 402-411.
- Pradnyawati, I. A. K., & Werastuti, D. N. S. (2024). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Biaya Lingkungan, dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(1), 15-26.
- Purnamawati, I. G. A. (2018). Green Accounting: A Management Strategy and Corporate Social Responsibility Implementation. *International Journal of Community Service Learning*, 2(3), 149-156. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v2i2.14198>
- Purnamawati, I. G. A., & Adnyani, N. K. S. (2024). Digital-based tourism village management with the concept of green economy and harmonization as tourism forces. *Jurnal Manajemen Perhotelan*, 10(1), 35-42. <https://doi.org/10.9744/jmp.10.1.35-42>
- Purnamawati, I. G. A., & Jean Marc Dautrey. (2025). Sustainable Performance and ESG Attractiveness In Increased Value of Banking Companies. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 16(2), 136-149. <https://doi.org/10.26740/jaj.v16n2.p136-149>
- Purnamawati, I. G. A., & Saerce, E. H. (2024). Collaborative Governance in Strengthening Dimensions of Competitive Advantage of Sustainable Ecotourism Villages. *International Review of Management and Marketing*, 14(4), 180.
- Purnamawati, I. G. A., & Saerce, E. H. (2024). Collaborative governance in strengthening dimensions of competitive advantage of sustainable ecotourism villages. *International Review of Management and Marketing*, 14(4), 180. <https://doi.org/10.32479/irmm.16270>
- Purnamawati, I. G. A., Masdiantini, P. R., Dharmawan, N. A. S., & Adnyana, I. D. G. A. J. (2025). Poverty Alleviation in the Ambidextrous Governance of Rural Communities. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 14(3), 594-606. <https://doi.org/10.23887/jish.v14i3.104050>
- Purnamawati, I., Yuniarta, G. A., & Astria, P. R. (2017). *Good corporate governance* dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan melalui corporate social responsibility disclosure. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(2), 276-286.
- Saputri, R. A., Sari, M., & Nugroho, A. (2023). *Media exposure* dan carbon emission disclosure: Studi empiris pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 27(2), 87-99.
- Sari, K. P., Susanto, B., & Yuliani, N. L. (2021, October). Green strategy, corporate social responsibility disclosure, good corporate governance terhadap pengungkapan emisi karbon. In *UMMagelang Conference Series* (pp. 642-657).
- Sinarwati, N. K. (2025). VILLAGE GOVERNMENT STRATEGY TO REALIZE PARTNERSHIP FOR VILLAGE DEVELOPMENT. *ECOBISMA (JURNAL EKONOMI, BISNIS DAN MANAJEMEN)*, 12(2), 176-187.
- Suchman, M. C. (1995). Managing legitimacy: Strategic and institutional approaches. *Academy of Management Review*, 20(3), 571-610.
- Sukmawati, Y. T., & Fidiana, F. (2023). Pengaruh Media Exposure Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(9).

- Supply Chain Indonesia. (2023). *Tantangan sektor logistik pendorong pertumbuhan ekonomi yang melambat pada 2024*. Diakses pada 15 Juli 2025, dari <https://supplychainindonesia.com/tantangan-sektor-logistik-pendorong-pertumbuhan-ekonomi-yang-melambat-pada-2024-2/>
- Trimuliani, L., & Febrianto, H. (2023). Corporate governance, environmental cost, and carbon emission disclosure. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 15(1), 33–48.
- Viulina, N., Prasetyo, A., & Handayani, R. (2023). Carbon emission disclosure and firm value: Evidence from transportation sector. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 27(3), 455–468.
- Werastuti, D. N. S., Atmadja, A. T., & Adiputra, I. M. P. (2021, November). Value relevance of sustainability report and its impact on value of companies. In 6th International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management, and Social Science (TEAMS 2021) (pp. 257-267). Atlantis Press.
- Werastuti, D. N. S., Putri, R. L., Risfandy, T., & Dewi, T. R. (2023). The Determinants of Company Value: Green Accounting, CSR, and Profitability. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 6(1), 115-126.
- Winata, O. A., & Wirajaya, I. G. A. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kinerja Lingkungan, Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(2), 3349-3361.
- Yasa, I. G. R. A., & Purnamawati, I. G. A. (2024). Pengaruh *Media exposure*, Kinerja Lingkungan, Tipe Industri, dan Pertumbuhan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan Manufaktur dan Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 15(03), 595-605.